

---

## Faktor Kepatuhan Ibu terhadap Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Abiansemal I Badung Bali

### *Factors of Mother's Compliance with Infant Basic Immunization at the Abiansemal I Badung Bali Health Center*

Ni Nyoman Sri Puji Astuti\*, Putu Ayu Dina Saraswati, Putu Mastiningsih

Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali

\*[geksri.puji@gmail.com](mailto:geksri.puji@gmail.com)

---

#### ARTICLE INFO

##### **Article History:**

Received: 31 Maret 2023

Revised from: 20 Mei 2023

Accepted: 29 Mei 2023

Published online: 31 Mei 2023

---

#### **Kata Kunci:**

Dukungan keluarga;

Imunisasi;

Pekerjaan;

Pendidikan;

Pengetahuan

#### **Keywords:**

*Family support;*

*Immunization;*

*Occupation;*

*Education;*

*Knowledge*

---

#### **ABSTRAK**

Imunisasi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada bayi dan anak melalui pembentukan antibody dan peningkatan sistem kekebalan tubuh. Namun, di beberapa negara termasuk Indonesia capaian imunisasi belum mencapai target. Puskesmas Abiansemal I termasuk Puskesmas dengan capaian imunisasi terendah sebesar 45,5% di kabupaten Badung Bali. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemenuhan imunisasi dasar pada bayi 0-11 bulan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Responden dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang tercatat di kartu imunisasi berjumlah 78 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga pada bayi usia 0-11 bulan berkaitan signifikan dengan pemenuhan imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan ibu yang baik dan adanya dukungan keluarga terkait imunisasi dasar pada bayi dapat mendukung kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi bayi sesuai dengan jadwal imunisasi di posyandu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lokasi penelitian sebagai dasar dalam pelaksanaan program edukasi dalam kelas bayi dan balita di posyandu terkait imunisasi dasar bayi dengan melibatkan keluarga atau pendamping ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan.

---

#### **ABSTRACT**

Immunization is an effort to prevent certain diseases in infants and children through the formation of antibodies and an increase in the immune system. However, in several countries, including Indonesia, immunization results have not reached the target. Abiansemal I Health Center is one of the Health Centers with the lowest immunization achievement of 45.5% in the Badung Bali district. This study aimed to analyze factors related to the fulfillment of basic immunization in infants 0-11 months. The research design used in this study was a cross-sectional study. The study's respondents were mothers

---

---

with babies aged 0-11 months who were recorded on the immunization card, totaling 78 people selected by simple random sampling technique. The data collection instrument uses a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that the variables of knowledge, education, work, and family support in infants aged 0-11 months were significantly related to the fulfillment of basic immunization in infants. Good mothers' knowledge and family support related to basic immunization for infants can support mothers' compliance in carrying out infant immunization according to the immunization schedule at the posyandu. The results of this study are expected to provide benefits to research locations as a basis for implementing educational programs in infant and toddler classes at Posyandu related to basic infant immunization by involving families or companions for mothers who have babies aged 0-11 months. programs to maximize maternal visits to carry out basic immunizations.

---

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat melalui peningkatan sistem imun tubuh pada bayi dan anak dengan cara memasukkan sejenis antibodi ke dalam tubuh, sehingga tubuh mampu mencegah penyakit tertentu(1–3). Program Imunisasi terbukti paling *cost effective* dan berdampak sangat positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Imunisasi telah mampu mencegah hingga 4-5 juta kematian setiap tahunnya pada semua kelompok umur dari penyakit seperti difteri, tetanus dan pertusis , influenza dan campak. Imunisasi juga telah menurunkan angka kematian akibat campak di seluruh dunia sebesar 73% dari sekitar 536.000 kematian di tahun 2000 sampai 142.000 kematian di tahun 2018(4).

Berdasarkan laporan data yang dikeluarkan oleh WHO (*World Health Organization*)-UNICEF (*United Nations Children Fund*) tahun 2022 (UNICEF, 2022) menjelaskan bahwa cakupan layanan imunisasi DTP3 khususnya di Asia Tenggara telah mengalami peningkatan dari tahun 2000 sebesar 64% hingga mencapai 91% pada tahun

2019. Meskipun demikian, nilai ini masih cukup jauh dari target yang ingin dicapai oleh WHO dan UNICEF di dalam *Immunization Agenda 2030* yang menjelaskan tentang strategi global untuk memastikan tidak ada satupun anak yang tidak memperoleh vaksin. Laporan tersebut juga menjelaskan bahwa Indonesia masih menjadi 10 negara dengan anak-anak yang paling tidak terlindungi di tahun 2021 (5).

Sejumlah 1,1 juta anak di Indonesia tidak memperoleh dosis DTP1 yang menempatkan Indonesia menjadi negara ke-3 setelah India dan Nigeria. Serta menjadi negara ke-5 tanpa pemberian vaksin campak, sebesar 1,2 juta anak. Kondisi tersebut terkonfirmasi dari data yang ditunjukkan oleh dalam Katadata Media Network . Pencapaian tertinggi pemberian imunisasi di Indonesia terjadi pada tahun 2019 dengan angka 93,7%. Namun setelahnya pencapaian hanya sebesar 84,2%, di bawah target rencana strategis (renstra) sebesar 93,6% tahun 2021 (6–12).

Salah satu penyebabnya dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan saat itu dioptimalkan untuk

pengendalian pandemi Covid-19. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh dalam capaian imunisasi dasar bayi adalah tingkat kepatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada bayi. Perilaku ibu dalam mengasuh sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesakitan bayi. Beberapa faktor mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar yakni, sikap, kepercayaan, dukungan keluarga, akses dan informasi imunisasi (1,10). Pengetahuan ibu berdampak terhadap perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi dasar bayi. Dukungan positif yang diberikan oleh keluarga dapat mendukung dan menginisiasi motivasi ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi sesuai jadwal. Kesiapan keluarga terutama suami dalam mendampingi ibu saat imunisasi juga mendukung tercapainya imunisasi dasar lengkap pada bayi (2,13–18).

Walaupun secara nasional pencapaian imunisasi dasar lengkap bayi masih di bawah target, Provinsi Bali menjadi salah satu dari 6 provinsi yang mampu mencapai target restrukturisasi 2021. Pencapaian ini tentu bukan menjadi alasan untuk tetap melakukan program imunisasi dengan cara yang sama. Oleh sebab itu, masing-masing wilayah kerja pusat kesehatan di Provinsi harus memastikan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Abiansemal I sampai dengan Juni 2022, diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan antara target dengan capaian tahunan untuk beberapa jenis imunisasi dengan capaian terendah, salah satunya adalah DPT. Dengan jumlah sasaran 351 bayi, adapun capaiannya adalah sebesar 45,5%. Dalam rangka percepatan capaian target imunisasi dasar bayi, perlu dilakukan pendekatan yang lebih

komprehensif. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan pemenuhan imunisasi dasar pada bayi yang berusia 0-11 bulan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan sejak bulan November 2022 hingga Januari 2023 di wilayah Puskesmas Abiansemal I, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal 1 sejumlah 351 orang. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sejumlah 78 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan mengacak daftar nama bayi usia 0-11 bulan di wilayah Puskesmas Abiansemal menggunakan *Microsoft excel* sejumlah 78 nama bayi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang telah Sitompul pada tahun 2019, terdiri dari pertanyaan terkait kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar bayi, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga dalam pemenuhan imunisasi dasar.

Data kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dan dukungan Keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemenuhan kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0-11 bulan.

**Tabel 1. Analisis Univariat**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	41	52,6
Baik	37	47,4
Total	78	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	2,6
SMP	32	41,0
SMA/SMK	40	51,3
S1	4	5,1
Total	78	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	40	51,3
Bekerja	38	48,7
Total	78	100
<b>Dukungan keluarga</b>		
Tidak	38	48,7
Ya	40	51,3
Total	78	100
<b>Kepatuhan</b>		
Tidak patuh	43	55,1
Patuh	35	44,9
Total	78	100

**Tabel 2. Analisis Bivariat**

Variabel	Kepatuhan				p-value
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	39	50,0	2	2,6	0,000
Baik	4	5,1	33	42,3	
Total	43	55,1	35	44,9	
<b>Pendidikan</b>					
Rendah	43	55,1	31	39,8	0,000
Tinggi	0	0	4	5,1	
Total	43	55,1	35	44,9	
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	38	48,7	2	2,6	0,000
Bekerja	5	6,4	33	42,3	
Total	43	55,1	35	44,9	
<b>Dukungan keluarga</b>					
Tidak	36	46,1	2	2,6	0,000
Ya	7	9,0	33	42,3	
Total	43	55,1	35	44,9	

**HASIL**

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait imunisasi dasar pada bayi sebesar 52,6%. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden termasuk lulusan

SMA/SMK sebesar 51,3%. Mayoritas responden tidak bekerja sebesar 51,3%. Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi dasar untuk bayi sebesar 51,3%. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner dan observasi pada buku KIA melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) dapat diketahui bahwa, sebagian

besar responden tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar pada bayi sebesar 55,1% sehingga sebagian besar bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan. Pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam berperilaku melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan akan mendorong seseorang dalam melakukan perilaku yang baik atau buruk terkait kesehatan. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat memudahkan seseorang dalam melakukan perubahan dalam hal kesehatan untuk diri sendiri dan untuk keluarganya(1,19). Hasil studi lain menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir individu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait imunisasi dasar pada bayi dapat menginisiasi perilaku ibu dalam melengkapi imunisasi dasar pada bayi sehingga bayi dapat terhindar dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pengetahuan ibu akan membentuk sikap dan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar kepada bayinya (4,7,13,20).

Faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar bayi usia 0-11 bulan adalah pendidikan ibu. Pendidikan termasuk faktor internal berkaitan erat dengan

pengetahuan. Pendidikan menginisiasi individu untuk berpikir secara obyektif sehingga dapat melakukan perilaku kesehatan yang lebih baik melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan dan pendidikan berdampak terhadap penerimaan informasi kesehatan yang akan diperoleh oleh ibu terkait imunisasi(3).

Ibu dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi memungkinkan bayinya memperoleh imunisasi dasar yang lengkap dibanding ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Perilaku pencarian perawatan ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya juga meningkat pada ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi karena ibu memiliki pengetahuan dan motivasi untuk memberikan perawatan kesehatan yang lebih baik untuk keluarganya(8).

Pendidikan secara formal dan informal memungkinkan ibu untuk lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk perawatan kesehatan anak. Ibu dengan pendidikan tinggi juga cenderung memiliki pola pikir positif dalam mengasuh anak sehingga patuh dalam melakukan perawatan kesehatan anak sejak bayi. Ibu yang berpendidikan tinggi juga memungkinkan untuk lebih menerima dan menerima informasi terkait imunisasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan melalui edukasi, penyuluhan, dan informasi dari berbagai media baik media massa, media sosial, dan media lain sehingga lebih mudah dalam menerapkan informasi yang diterima dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya(1,19).

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi adalah tingkat pendidikan ibu yang

rendah. Ibu yang berpendidikan lebih memudahkan dalam penerimaan informasi terkait kesehatan dan lebih mudah beradaptasi apabila terjadi perubahan kondisi lingkungan, sehingga mampu mengikuti perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Hasil studi juga menunjukkan bahwa ketidakpatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh ibu sehingga ibu memilih untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya(7,12).

Pekerjaan ibu juga berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu lebih luang dalam melakukan imunisasi dasar untuk anaknya. Sementara pada ibu pekerja, keterbatasan waktu di tempat kerja memungkinkan ibu untuk terbatas dalam melakukan imunisasi pada bayinya(3,4).

Namun, hasil studi menunjukkan bahwa lingkungan pekerjaan memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung yang lebih baik dibanding seseorang yang tidak bekerja. Hasil studi lain menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung tidak patuh, disebabkan karena masalah finansial, karena untuk mencapai puskesmas responden harus mengeluarkan biaya transportasi, oleh karena responden tidak bekerja sehingga enggan untuk melakukan imunisasi untuk anaknya(10).

Dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi. Dukungan keluarga yang diberikan

melalui ekspresi positif mampu mempengaruhi seseorang untuk memiliki perasaan dihargai, persetujuan terhadap tindakan yang akan dilakukan, dan ketepatan keyakinan dalam melakukan perilaku. Keluarga yang membuka diri dan berdiskusi terkait keyakinan dan sumber dalam kesehatan juga berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan untuk mencari perawatan pada fasilitas kesehatan(13).

Sikap positif ibu terhadap imunisasi dengan dukungan sosial dari suami dan keluarga, dan akses ke fasilitas kesehatan yang terjangkau memungkinkan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi lebih lengkap. Dukungan pihak keluarga lain seperti orangtua dan mertua juga dapat meningkatkan sikap ibu dalam mengimunitasikan bayinya di fasilitas kesehatan. Salah satu faktor yang menghambat dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi yaitu ketidakmauan dan ketidakmampuan keluarga dalam mengenali masalah kesehatan dan persepsi terhadap imunisasi dasar pada bayi(4,9,21). Dukungan keluarga memungkinkan ibu untuk lebih patuh melakukan imunisasi dasar pada bayi. Hasil studi menunjukkan bahwa respon positif keluarga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga tentang imunisasi sehingga informasi terkait perawatan kesehatan yang berkaitan imunisasi tidak hanya diberikan pada ibu namun perlu diberikan pada keluarga ibu yang memiliki bayi. Sikap positif ibu yang didukung oleh suami dan keluarga lainnya seperti mertua dan saudara, dan didukung dengan adanya fasilitas kesehatan yang memadai memungkinkan imunisasi dasar pada bayi tercapai dan lengkap(15,22).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11. Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi dalam kelas bayi dan balita di Posyandu terkait imunisasi dasar bayi dengan melibatkan keluarga atau pendamping ibu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali sehingga tulisan ini bisa selesai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi Ghunayanti Novienda, & Mochammad Bagus Q. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *J Heal Sci Prev [Internet]*. 2020;4(2):126–34. Available from: <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.402>
2. Andriya Syahriyatul Masrifah. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Di Puskesmas Arjasa. *Med J Al Qodiri*. 2021;6(2):114–20.
3. Leli Oktalina, Murdiningsih, Sri Handayani. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi. *J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang*. 2021;11(2):166–77.
4. Budiarti A. Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *J Kesehat Mesencephalon*. 2019;5(2).
5. Yuliati A, Aprilia Ayu Y. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2018;14(2):205–10.
6. Hasanah MS, Lubis AD, Syahleman R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *J Borneo Cendekia*. 2021;5(1):53–63.
7. Setyaningsih PH. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma J J Penelit dan Pengabd Masy*. 2019;3(2):44.
8. Puspitaningrum. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gilingan Surakarta. *STIKES Kusuma Husada*; 2015.
9. Sari P, Sayuti S, Andri A. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *J Kesmas Jambi*. 2022;6(1):42–9.
10. Rakhmawati N, Utami RDP, Mustikarani IK. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Intan Husada J Ilmu Keperawatan*. 2020;8(2):74–86.
11. Sapardi VS, Yazia V, Andika M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *J Kesehat Mercusuar*. 2021;4(1):48–56.
12. Fitri M, Ulsafitri Y, Oktavia S. Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0 s/d 1 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas

- Mandiingin Kota Bukittinggi. *J Abdi Masy Indones*. 2022;2(1):177–82.
13. Sitompul EA. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi campak Pada Bayi Di Desa Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2019. Skripsi. 2019;
  14. Hayatun, Mahli Ismail, Novia Rizana. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *J Assyifa' Ilmu Keperawatan Islam*. 2021;6(1).
  15. Alesia C, Lapau B, Harnani Y, Priwahyuni Y, Miklon M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Tidak Lengkap Di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2021;7(1):18–23.
  16. Rumarar CP, Nurjanah, Rosdianah, Sahibu S. Faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Hasanuddin J Midwifery*. 2021;3(1):73–9.
  17. Talib MT, Albar S. Analisis Faktor Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Tamalate Makassar. *Healthc Nurs J*. 2021;3(1):52–8.
  18. Manik Z, Badiran M, Anto. Hubungan Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga terhadap Angka Kematian Bayi. *J Kesmas Prima Indones*. 2020;2(1):54–61.
  19. Hermayanti, Yulidasari F, Nita P. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Baduta. *J Publ Kesehat Masy Indones [Internet]*. 2016;3(2):59–64. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2751/2397>
  20. Suharta, Anggrianti DM. Medical journal of al-qodiri. *J Keperawatan dan Kebidanan [Internet]*. 2021;6(1):17–25. Available from: [http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal\\_STIKESAIQodiri](http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal_STIKESAIQodiri)
  21. Fitriana, Partijah S, Pramardika DD. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Klinik Aminah Amin. *Bunda Edu-Midwifery J*. 2020;3(1):25–9.
  22. Putri NT. Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat dan Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Matern Child Heal Care*. 2019;1(1):10–7.